



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Magnet dengan Menggunakan Media Pembelajaran Diorama Dikelas V SDN Pegambiran 2

Siti Zahra Fatimah Universitas Muhammadiyah Cirebon

Arief Hidayat Afendi, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Fahrur Rizal, Sekolah Dasar Negeri Pegambiran 2

Slamet Hidayat, Sekolah Dasar Negeri Pegambiran 2

szahrafat19@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the improvement of students' learning outcomes on magnetic material by using diorama learning media. The research method used is class action research (PTK). The PTK model used is the C. Kemmis & Mc Taggart spiral model which is carried out in 2 cycles. The subjects of this study were grade V students of SDN Pegambiran 2, totaling 27 students. The data collection technique was a test technique. Research instruments using question items. The data analysis technique is descriptive qualitative and quantitative with the average and completeness of the IPAS learning outcomes of magnetic material. The results showed that the learning outcomes of students in the pre-cycle, the average learning outcomes were 59.20 including the sufficient category and the percentage of learning completeness was 48%. In cycle 1, the average learning outcomes of students were 77.00 including the good category and the percentage of learning completeness was 70%. Cycle I has not met the indicators of the success of the action and needs to be improved. Researchers reflected and made more use of diorama media in the learning process. In cycle II, the average learning outcomes of students were 84.50 including in the very good category and the percentage of learning completeness was 100%. Thus, the use of diorama media can improve the learning outcomes of IPAS magnetic material in class V students.

Keywords: Learning outcomes, Magnetism, Diorama media

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi magnet dengan menggunakan media pembelajaran diorama. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang digunakan model spiral C. Kemmis & Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Pegambiran 2 yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes. Instrumen penelitian dengan menggunakan butir soal. Teknik analisis data yaitu secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan rerata dan ketuntasan nilai hasil belajar IPAS materi magnet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pra-siklus, rata-rata hasil belajar yaitu sebesar 59,20 termasuk kategori cukup dan persentase ketuntasan belajar sebesar 48%. Pada siklus 1, rata-rata hasil belajar peserta didik 77,00 termasuk kategori baik dan persentase ketuntasan belajar sebesar 70%. Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan dan perlu dilakukan perbaikan. Peneliti melakukan refleksi dan lebih memanfaatkan media diorama dalam proses pembelajaran. Pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 84,50 termasuk dalam kategori sangat baik dan persentase ketuntasan belajar 100%. Dengan demikian, penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi magnet pada peserta didik kelas V.

Kata kunci: Hasil belajar, Magnet, Media diorama

Received 14 Januari 2025; Accepted 20 Januari 2025; Published 10 Februari 2025

Citation: Fatimah, S.Z., Afendi, A.H., Rizal, F., & Hidayat, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Magnet dengan Menggunakan Media Pembelajaran Diorama Dikelas V SDN Pegambiran 2. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (01), 54-60.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Guru diranah pendidikan memiliki peranan yang penting yaitu sebagai fasilitator, motivator, pelopor gagasan, instruktur, dan pembimbing siswa disekolah. Oleh sebab itu guru dijadikan sebagai aspek penentu untuk mengukur kualitas pendidikan. Di dalam kelas guru dan siswa harus memiliki hubungan yang erat karena hal ini sebagai faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Namun disisi lain ini merupakan tantangan bagi guru untuk membuat koneksi yang baik dengan siswa, hal ini dapat dilakukan dengan cara penggunaan model-model pembelajaran yang dapat menarik perhatian sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat terjalin interaksi yang baik didalam proses pembelajaran (Suwardi & Farnisa, 2018:182-183).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan adanya masalah dalam nilai hasil belajar peserta didik pada ulangan harian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SDN Pegambiran 2, dimana tingkat penguasaan materi peserta didik masih rendah. Hal ini karena pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru dan pada proses pembelajarannya pun masih berpusat pada guru (Teacher Centered). Peserta didik hanya memeroleh pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi kurang bermakna karena lebih kepada penururan pengetahuan dari LKS. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa siswa masih nampak pasif. Guru tidak selalu menggunakan metode cerdas, sesekali menggunakan tanyangann video untuk menyampaikan materi, namun masih terdapat siswa yang belum paham. Hal ini dikarenakan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memerlukan benda konkret dan sifatnya nyata, tidak bisa hanya menggunakan ilustrasi tanpa adanya praktek atau percobaan sebagai penanaman pemahaman bagi peserta didik.

Penulis pun menemukan beberapa informasi terkait kegiatan pembelajaran yang berdampak pula pada hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu, peserta didik memiliki tingkat percaya diri yang rendah untuk tampil mengungkapkan pendapat dan kurang aktif dalam bertanya jika ada hal yang kurang dipahami. Selain itu masih terdapat beberapa peserta didik yang berbicara dengan temannya atau fokus pada benda yang sedang dimainkannya saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurang terserap materi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah. Peserta didik masih menganggap mata pelajaran IPAS sebagai mata pelajaran yang sulit maka apabila penyampaiannya hanya menggunakan media maya atau media yang tidak konkret akibatnya peserta didik kurang memahami konsep dari materi, kurang mampu berpikir kritis karena tidak disajikan masalah nyata, dan rendahnya proses analisis pada benda yang diamati.

Permasalahan yang sudah dijabarkan memerlukan suatu solusi efektif agar terciptanya pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh partisipasi peserta didik didalamnya. Keterlibatan siswa perlu dimaksimalkan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang sudah disebutkan. Tentunya dengan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik lewat visual dan menjadikan kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Menurut Ibrahim dalam Nurdin & Andriantoni (2016: 63) media pembelajaran merupakan hal penting karena dapat mengajak dan membangkitkan suasana kelas yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa agar giat belajar.

Salah satu upayanya dengan menerapkan media pembelajaran interaktif yang dapat membangun peserta didik untuk berpikir kritis dimana peserta didik mengkonstruksikan pemahamannya sendiri yaitu dengan menggunakan media pembelajaran diorama. Media diorama adalah alat peraga berbentuk dua dimensi dengan ukuran kecil yang digunakan untuk menjelaskan fenomena atau kejadian dalam situasi tertentu. Media ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan untuk menyampaikan pesan pada topik tertentu. Dengan menggunakan diorama, peserta didik dapat memahami konsep melalui gambar atau ornamen yang dirancang menarik dan menyerupai bentuk asli. Media

ini mendukung penyampaian materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengolah informasi secara konkret dan melatih nalar mereka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Endang Tri Lestari, Bambang Eko Hari Cahyono, dan Gita Enggawati Kusuma (2024). Penelitian dengan judul "Penggunaan Media Diorama Dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kaibon 01". Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan media diorama yang terlaksana dalam dua siklus. Dimana pada hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media diorama pada siklus I dan siklus II adalah 85,6 dengan kategori praktis dan 92,8 dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan pada besarnya pengaruh variabel penggunaan media diorama terhadap hasil belajar peserta didik menandakan bahwa faktor penggunaan media diorama masih cukup kuat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan pemanfaatan media diorama pada pembelajaran IPAS diharapkan dapat menumbuhkan pikiran, perasaan, dan minat.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Dewi Nur Afifah, Aan Widiyono dan Syailin Nichla Choirin Attalina (2022). Penelitian dengan judul "Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar". Hasil rata-rata nilai pretest diperoleh senilai 44 dan terdapat 6 siswa tuntas dan 16 siswa tidak tuntas. Hasil rata-rata nilai posttest diperoleh senilai 81 dan terdapat 18 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas. Dari nilai tersebut diperoleh rata-rata KKM pada penilaian pre test sebesar 27% dan post test 82%, maka dapat disimpulkan mengalami peningkatan sebesar 55% setelah melaksanakan proses pembelajaran IPA materi siklus air dengan menggunakan media diorama.

Penelitian oleh Dara Cyntia Wijaya dan Dea Mustika (2022) dengan judul "Pengembangan Media Diorama Tema Ekosistem untuk kelas V Sekolah Dasar" memiliki hasil penelitian bahwa pada hasil analisis dari angket respon guru kelas VA terhadap media diorama tema ekosistem mendapatkan hasil rata-rata sebesar 97% dengan kategori "Sangat Praktis" dan hasil analisis dari angket respon peserta didik terhadap media diorama mendapatkan hasil rata-rata 97% yang menunjukkan kategori "Sangat Praktis". Nilai tersebut menggambarkan bahwa media diorama mampu menarik perhatian siswa untuk media belajar, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu mengenai materi yang diajarkan.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis akan mengkaji tentang "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Magnet dengan Menggunakan Media Pembelajaran Diorama Dikelas V SDN Pegambiran 2". Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi magnet dengan menggunakan media pembelajaran diorama. Diharapkan dengan menggunakan media diorama peserta didik mampu terlibat aktif dalam pembelajaran, dan memiliki pemahaman yang lebih baik sehingga mampu mengingkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi magnet menggunakan media diorama. Penelitian ini dilaksanakan dikelas V semester 1 (ganjil) SDN Pegambiran 2 Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45113, tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini melibatkan 27 orang peserta didik, terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPAS materi magnet dengan media pembelajaran diorama pada peserta didik kelas V SDN Pegambiran 2. Terdapat dua variable dalam penelitian ini yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini meliputi penerapan media dorama, sedangkan variabel Y yaitu hasil belajar IPAS materi magnet.

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Maksud dari penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-

tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Asrori, 2019). Penelitian ini menggunakan model Kemmis & MC. Taggart, menurut Febriantara (2019), prosedur PTK terdiri dari empat tahapan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) obervasi, (4) refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, pelaksanaan dilakukan sesuai rencana, diikuti dengan observasi untuk mendokumentasikan efek dari tindakan tersebut, dan akhirnya refleksi dilakukan untuk menilai dampak tindakan serta merencanakan tindakan selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus pembelajaran dilaksanakan seperti hari-hari biasanya dengan kata lain tanpa adanya treatmen khusus dan tidak menggunakan media diorama. Sedangkan pada siklus I dan II kegiatan pembelajaran IPAS materi magnet menggunakan media diorama sebagai alat bantu dalam penyampaikan materi kepada peserta didik. Penelitian berlangsung dari tanggal 23 Oktober 2024 hingga 06 November 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dengan memberikan butir soal berupa pilihan ganda, soal benar salah, dan soal menjodohkan yang berkaitan dengan materi magnet. Teknik tes digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar IPAS, sehingga dapat terlihat peningkatan hasil belajarnya.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya. Hasil belajar dinyatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik mencapai KKTP yakni 70,00 setiap siklusnya..

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SDN Pegambiran 2 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada materi magnet dengan menggunakan media diorama untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar peserta didik dilaksanakan beberapa siklus. Dimana pada prasiklus, siklus I, dan siklus II memiliki tingkatan hasil belajar yang berbeda-beda. Berikut deskripsi hasil belajar peserta didik setiap siklusnya.

Sebelum dilakukannya penelitian menggunakan media diorama, peneliti memberikan treatment pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan metode konvensional tanpa alat bantu peraga atau dapat disebut tahapan prasiklus. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap konsep magnet sebelum diberikannya media diorama. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada **Tabel 1**.

TABEL 1. Data hasil belajar peserta didik

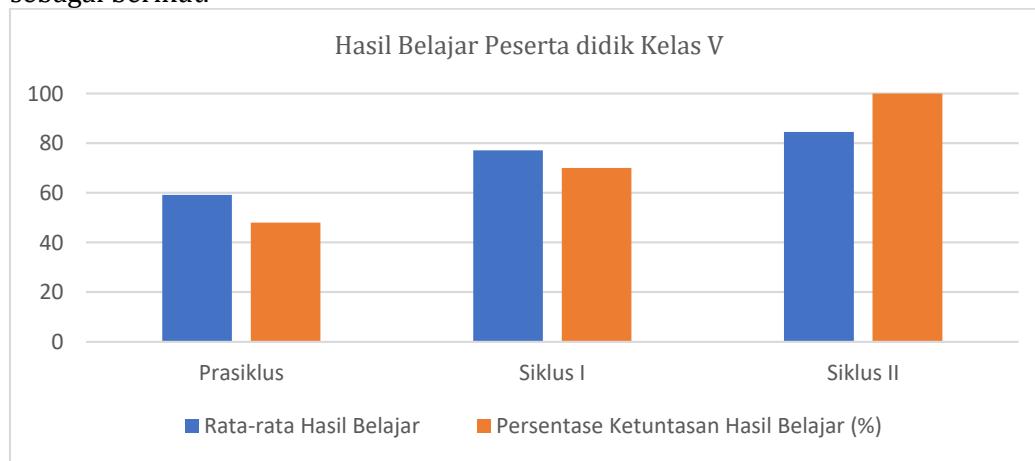
Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata	59,20	77,00	84,50
Nilai tertinggi	80	100	100
Nilai terendah	30	47	70
Tuntas	13	19	27
Tidak tuntas	14	8	0
Persentase tuntas	48%	70%	100%
Persentase tidak tuntas	52%	30%	0%
Peningkatan	-	22%	30%

Tabel 1 menunjukkan hasil kegiatan belajar dengan nilai rata-rata 59,20 termasuk kategori cukup namun, pada hasil belajar peserta didik tidak menunjukkan ketuntasan secara keseluruhan yakni terhadap 13 peserta didik atau 48% kategori tuntas dan 14 peserta didik atau 52% dengan kategori tidak tuntas. Kriteria tuntas dan belum tuntas tersebut didasarkan atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) IPAS yaitu dengan nilai 70,00. Penilaian prasiklus mengungkapkan adanya variasi tingkat pemahaman

peserta didik. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mememahami konsep dasar, sementara lainnya memiliki pemahaman yang cukup baik namun tetap memerlukan penjelasan lebih lanjut. Informasi ini digunakan sebagai acuan untuk merancang tindakan yang sesuai, termasuk pemilihan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Peneliti dibantu oleh guru kelas V SDN Pegambiran 2 untuk merencanakan dan menetapkan penggunaan media diorama dalam proses pembelajaran IPAS materi magnet pada siklus I dan siklus II. Pemilihan media diorama dikarenakan mampu memberikan gambaran secara nyata kepada peserta didik mengenai cara kerja sifat-sifat magnet. Selain itu media ini pun membantu peserta didik untuk mengaitkan materi magnet pada aktivitas sehari-hari yang tervisualisasi dengan bentuk tiga dimensi berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.

Pada siklus I, tingkat pencapaian hasil belajar IPAS materi gaya magnet dengan menggunakan media pembelajaran diorama, peserta didik mengalami peningkatan tetapi belum secara keseluruhan. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan terdapat 70% atau 19 peserta didik tuntas dari nilai rata-rata 77,00 yang termasuk kedalam kategori baik. Sedangkan peserta yang belum tuntas sebanyak 30% atau 8 peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih. Persentase peningkatan hasil belajar peserta mengalami kenaikan dari prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS pada siklus I belum berhasil karena tidak memenuhi kriteria keberhasilan peserta didik yang harus mencapai KKTP ≥ 70 dan persentase ketuntasan belajar peserta didik $\geq 85\%$ dari jumlah keseluruhan peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I belum optimal dalam memenuhi indikator hasil belajar IPAS materi magnet, sehingga perlu diadakan refleksi untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media diorama yaitu memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peserta didik yang belum memahami konsep sifat-sifat magnet untuk menggunakan alat peraga secara langsung. Dengan begitu diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar secara optimal dan menyeluruh pada siklus II.

Hasil belajar IPAS pada materi magnet dengan menggunakan media diorama pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan diperolehnya rata-rata hasil belajar 84,5 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peserta didik kelas V memeroleh nilai tertinggi 100 dan terendahnya 70, sehingga seluruh peserta didik dikatakan tuntas 100%. Adapun kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 30%, sehingga dapat dikatakan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik $\geq 85\%$ dari jumlah keseluruhan peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan pembelajaran pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS materi magnet dengan menggunakan media diorama. Maka penelitian hanya dilaksanakan sampai siklus II. Perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS pada materi magnet dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada **Gambar 1.** diagram batang sebagai berikut.



GAMBAR 1. Diagram batang rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar IPAS materi magnet pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

PEMBAHASAN

Berdasarkan **Gambar 1**. dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada prasiklus rata-rata hasil belajar 59,20 atau dengan persentase ketuntasan 48%. Siklus I dengan rata-rata hasil belajar 77,07 atau sebesar 70% peserta didik yang tuntas dan pada siklus II dengan rata-rata nilai 84,50 atau setara dengan 100% ketuntasan peserta didik dengan menggunakan media diorama pada materi magnet. Hasil persentase akhir tersebut menunjukkan penelitian berhasil untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini pun sejalan dengan Saputra dkk. (2021) menyatakan bahwa keberhasilan PTK dilihat pada peningkatan persentase hasil belajar peserta didik dari satu siklus kesiklus selanjutnya dengan memerhatikan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Peningkatan hasil belajar yang terjadi salah satunya dikarenakan menggunakan media diorama untuk menyampaikan pesan mengenai sifat-sifat magnet yang terjadi dikehidupan sehari-hari karena memiliki objek yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Media ini membantu memperjelas dan membuat peserta didik tertarik sehingga tumbuh minat untuk belajar sehingga akhirnya dapat memengaruhi pada hasil belajar peserta didik. Pernyataan ini pun selaras dengan pernyataan Jennah dalam Pratama dkk. (2023:65) bahwa media diorama menyuguhkan gambaran objek nyata mengenai kejadian tertentu, media ini dapat menarik perhatian peserta didik karena dengan bentuk tiga dimensi dan perpaduan warna serta objek yang mampu memeragakan keadaan. Pernyataan tersebut sangat relevan dengan materi magnet yang diperagakan pada situasi kendaraan di jalan raya.

Secara keseluruhan proses pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan media diorama jika dirancang dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep sifat-sifat magnet. Hasil pada penelitian ini menegaskan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran dengan memberikan media pembelajaran yang tepat guna memperbaiki hasil belajar. Selain itu berdasarkan evaluasi setiap tahapnya memberikan dasar yang kuat untuk mengambil langkah-langkah perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Melalui penyesuaian yang terus dilakukan serta dengan memerhatikan dan peduli terhadap kebutuhan belajar peserta didik guru harus mampu memfasilitasi secara maksimal sebagai bentuk dukungan. Dengan begitu diharapkan pemahaman peserta didik akan terus berkembang sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi magnet kelas V SDN Pegambiran 2 dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat ditunjukan pada peningkatan persentase hasil belajar peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberikannya tindakan menggunakan media diorama. Rata-rata hasil belajar pada prasiklus, siklus I, dan siklus II secara berturut-turut yaitu 59,20 dengan kategori cukup, 77,00 dengan kategori baik, dan 84,50 dengan kategori sangat baik. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar secara berturut-turut pada setiap siklusnya yaitu 48% dengan kategori sangat kurang, 70% dengan kategori cukup dan 100% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan pada prasiklus ke siklus I sebesar 22% dan meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 30%. Sehingga didapatkan pada akhir siklus II peserta didik kelas V SDN Pegambiran 2 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi magnet dengan menggunakan media diorama memeroleh ketuntasan hasil belajar dengan seluruh peserta didik berjumlah 27 orang mendapatkan nilai ≥ 70 yang menginterpretasikan tuntas 100%.

Penelitian yang sudah dilakukan tidak dapat dikatakan sempurna, namun dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan media diorama. Tentunya media pembelajaran yang inovatif dan menarik akan berpengaruh terhadap minat peserta didik. Penelitian ini pun dapat dikembangkan kembali dengan menyuguhkan media diorama namun pada visualisasi/keadaan yang berbeda pada topik mata pelajaran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afifah, D. N., Widiyono, A., & Attalina, S. N. C. (2022). Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 528-533.
2. Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
3. Febriantara, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SD Negeri 1 Jetis. *Jurnal Pelita Calistung*, 3(01), 1-14.
4. Lestari, E. T., Cahyono, B. E. H., & Kusuma, G. E. (2024). Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Kaibon 01. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(4), 5936-5942.
5. Nurdin, S., & Andriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
6. Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202.
7. Sputra, N., Zanthy, L. S., Gradini, E., Jahring, Rif'an, A., & Ardian. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
8. Pratama, B. I., Rukayah, S., Dewi, I. N. J., & Mulyaningtyas, I. (2023). *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif*. Kota Semarang: Cahya Ghani Recovery.
9. Wijaya, D. C., & Mustika, D. (2022). Pengembangan media diorama tema ekosistem untuk kelas v sekolah dasar. *Ijols: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(2), 125-147.

PROFIL SINGKAT

Siti Zahra Fatimah adalah mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang II 2024 Universitas Muhammadiyah Cirebon dengan mengambil jurusan PGSD. Ia melakukan PPL PPG di Kota Cirebon tepatnya di SDN Pegambiran 2 Kecamatan Lemahwungkuk.

Arief Hidayat Afendi adalah dosen Pendidikan Profesi Guru (PPG) jurusan PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Cirebon. Beliau pun merupakan dosen pembimbing lapangan PPL PPG di SDN Pegambiran 2.

Fahrur Rizal adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Pegambiran 2, sekaligus bertanggung jawab sebagai pembina ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qu'an). Beliau pun merupakan guru pamong bagi mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Slamet Hidayat adalah kepala sekolah SDN Pegambiran 2. Selain itu beliau pun aktif dalam kegiatan pengujian mahasiswa PPG dalam jabatan.